

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus dan Perkembangannya

Pondok pesantren Miftahussa'adah terletak di desa Gondosari Gebog Kudus berdiri pada tahun 1993 dan diasuh oleh KH. Ahmad Chalimi. Pembelajaran yang berlangsung di pondok pesantren berawal dari dititipkannya 3 putri salah satu seorang Kyai Cirebon yang bernama K. Noor Khotim. Waktu terus berjalan dan tidak terasa sudah 1 bulan lamanya 3 putri K. Noor Khotim dititipkan. Selang beberapa waktu kemudian, kedatangan kembali oleh seorang santri dari Jepara yang berjumlah 15 untuk mendalami cara membaca dan mengajar Al-Qur'an.

Delapan tahun setelah kedatangan santri-santri baru, akhirnya KH. Achmad Chalimi *sowan* kepada K. Noor Khotim dan menceritakan kondisi di rumah bahwa ada sebanyak 35 santri. KH. Achmad Chalimi meminta untuk diberkahi nama.

K. Noor Khotim pun berkata "Subhanallah kang Chalimi, pada waktu Abah mau wafat, beliau bilang kepada saya. Noor, nanti kalau Chalimi minta nama kasih nama Miftahussa'adah. Itu pesan Abah ketika mau wafat pada tahun 1979."¹

Pada tahun 2001, tempat yang digunakan untuk belajar santri telah resmi diberi nama "Pondok Pesantren Miftahussa'adah". Selain itu, pondok pesantren Miftahussa'adah juga termasuk salah satu pondok Qiro'ati di Kudus. Berawal dari KH. Achmad Chalimi yang dahulu selaku kelompok tani dan menjabat sebagai ketua Jam'iyah Tahlil Thoriqul Huda. Beliau mendatangkankan narasumber di setiap pertemuan rutin tahlil. Narasumber yang diundang disesuaikan dengan

¹Hasil wawancara dengan KH. Ahmad Chalimi selaku pengasuh pondok pesantren Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 27 Maret 2021

kebutuhan masyarakat pada waktu itu, ada yang pertanian, peternakan, maupun perikanan. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1982 beliau membentuk kelompok yang bisa disebut *klmpencapir* atau kelompok pendengar, pembaca, dan pirsawan. Salah satu di antara kelompok tersebut yaitu kelompok pembaca menerima informasi dari suara merdeka bahwa anak balita diajar al Qur'an dua tahun khatam dan KH. Ahmad Chalimi sangat tertarik.²

Berkat informasi tersebut, pada bulan Mei 1998 KH. Ahmad Chalimi menemui KH. Dachlan Salim Zarkasyi yang selaku pendiri Qiraati. Beliau menyampaikan informasi yang di dapat dari kelompok pembaca dan mempunyai niatan untuk mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang dahulu dinamakan TKA (Taman Kanak-kanak Al-Qur'an). Akhirnya berita tersebut didengar oleh banyak rekan-rekan beliau dari Kudus, Jepara, Demak, dan Pati yang berdatangan untuk menjalin kerja sama mendirikan TPQ Qiro'ati.

Proses pembelajaran Al-Qur'an yang ada di pondok pesantren sampai saat ini masih menggunakan metode Qiro'ati yakni dengan menempuh pendidikan layaknya di TPQ mengaji Qiro'ati mulai jilid 1 sampai jilid 6 yang dilengkapi dengan gharib dan tajwid. Setelah semua proses tersebut selesai, santri siap tashih dan mengikuti program tahfidz.

Selain itu, pondok pesantren Miftahussa'adah juga mengalami perkembangan pada tahun 2007 dengan adanya penambahan pembelajaran bahasa arab dan bahasa inggris. Santri dapat mengikutinya dengan baik dan terus menyesuaikan dengan adaptasi yang bertahap. Sampai saat ini, santri yang mukim telah mencapai ratusan santri. Pada tahun 2013, pondok pesantren Miftahussa'adah juga membuka pendidikan formal dari tingkatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Qiro'ati, maupun SD Tahfidz Miftahussa'adah.

Pada tahun 2019 pondok pesantren Miftahussa'adah membuka cabang pendidikan di tingkat

²Hasil wawancara dengan KH. Ahmad Chalimi selaku pengasuh pondok pesantren Miftahuss Sa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 27 Maret 2021

Sekolah Menengah Pertama. Jumlah siswa-siswi PAUD kurang lebih ada 120 anak, Lembaga Pendidikan Guru Qiraati (LPGQ) ada 60 an, dan siswa-siswi SD tahfidz ada 180, dan siswa siswi SMP ada 120. Sumber guru pengajar diambilkan dari LPGQ dan santri yang sudah bersyahadah.

2. Profil Pondok Pesantren Miftahussa'adah

Nama Lembaga : Pondok Pesantren Miftahussa'adah
 Tahun Berdiri : 1993
 Pendiri : KH. Achmad Chalimi
 Alamat : Jl. Rahtawu Gondosari RT 03 RW
 III Gang 03
 Desa : Gondosari
 Kecamatan : Gebog
 Kabupaten : Kudus
 Provinsi : Jawa Tengah
 Kode Pos : 59354
 Nomor Telp : 0291-433241
 Yayasan : Yayasan Miftahussa'adah Kudus
 Akta Notaris : Akte Notaris Yayasan
 Miftahussa'adah Kudus Nomor 13-
 Tanggal 13 Februari 2009 (Notaris:
 Lianty Achwas, SH)
 NSP : 500333190060
 Nomor Piagam : Kd 11.19/5/PP.00.7/578/2009
 NPWP : 02.680.018.5-506.000
 E-Mail : miftahus_saadah@yahoo.com
 No.Rekening : Bank Jateng 3-024-21883-9a/n
 Yayasan Miftahussa'adah Kudus

3. Letak geografis Pondok Pesantren Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus

Pondok pesantren Miftahussa'adah merupakan salah satu pendidikan non-formal yang mengajarkan berbagai ilmu agama maupun ilmu umum. Pondok pesantren Miftahussa'adah terletak di Desa Gondosari Rt 03 Rw 03 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pondok pesantren Miftahussa'adah terletak di sebelah utara desa Besito, sebelah timur desa Kedungsari dan kabupaten Jepara, sebelah selatan desa Menawan dan sebelah barat desa Jurang.³

Batas-batas pondok pesantren Miftahussa'adah :

Barat : Desa Kedungsari
 Timur : Desa Jurang
 Utara : Desa Menawan
 Selatan : Desa Besito

Luas tanah yang tertulis pada dokumentasi profil pondok pesantren Miftahussa'adah seluas 159 m² dan halaman seluas 96 m².

Rincian keterangan tanah di pondok pesantren Miftahussa'adah dengan bangunan 2 gedung asrama untuk santriwan maupun santriwati di antaranya :

Tanah bersertifikat (beli sendiri)	: 61 m ²
Tanah belum bersertifikat (tanah wakaf)	: 162 m ²
Tanah sewa	: 36 m ²

4. Tujuan, Visi dan Misi Pondok Pesantren Miftahussa'adah

Setiap lembaga pastinya mempunyai tujuan, tak lain juga pondok pesantren Miftahussa'adah yakni untuk mencetak generasi Qur'ani netral dalam arti bukan menggunakan bendera NU maupun Muhammadiyah.

Visi dan Misi pondok pesantren Miftahussa'adah yaitu ada di mana-mana dan tidak kemana-mana, tidak mewariskan bacaam Al-Qur'an yang salah karena yang benar itu mudah. Dengan kata lain, pondok pesantren Miftahussa'adah akan terus mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang benar sesuai makhorijul huruf dan tepat tajwidnya kepada siapa saja yang membutuhkan.⁴ Tujuan dan visi misi pondok pesantren Miftahussa'adah memang tidak ditulis secara resmi dan tidak di proklamirkan

³Hasil observasi di pondok pesantren Miftahus Sa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 20 Maret 2021

⁴Hasil wawancara dengan KH. Ahmad Chalimi selaku pengasuh pondok pesantren Miftahus Sa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 27 Maret 2021

karena sudah diniatkan secara lahir maupun batin untuk terus mengabdikan serta menyebarluaskan cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai kemampuan ilmu yang telah dipelajari sebelumnya.

5. Pengajaran dan Program Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Miftahussa'adah

a. Pengajaran di pondok pesantren Miftahussa'adah

Pengajaran utama yang diterapkan di pondok pesantren Miftahussa'adah yakni pendidikan Al-Qur'an. Akan tetapi, pengajaran pun diseimbangkan dengan ilmu umum dan ilmu kitab yang lain. Hal tersebut dibagi menjadi 3 agenda kegiatan berupa kegiatan harian, kegiatan mingguan dan kegiatan tahunan.⁵

b. Program Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Miftahussa'adah

Program kegiatan santri di pondok pesantren Miftahussa'adah disusun dengan jadwal agar kegiatan yang berjalan dapat tertib. Berikut adalah program kegiatannya⁶:

- 1) Kegiatan Harian yakni kegiatan yang dilakukan setiap harinya oleh santri. Kegiatan harian meliputi :
 - a) Pendidikan Keagamaan
 - b) Tauhid
 - c) Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an
 - d) Tafsir
 - e) Hadits
 - f) Akhlaq dan Tasawuf
 - g) Fiqih
 - h) Faraidl

Adapun ilmu umum di antaranya :

- a) Pendidikan Umum

⁵Hasil dokumentasi profil pondok pesantren Miftahus Sa'adah Gondosari Gebog Kudus dikutip dari Arsip pada tanggal 03 April 2021

⁶Hasil dokumentasi program kegiatan santriwati pondok pesantren Miftahus Sa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 10 April 2021

- b) Bahasa Arab
 - c) Bahasa Inggris
- Kegiatan keagamaan di antaranya :
- a) Shalat berjama'ah
 - b) Tadarus Al-Qur'an
- Kegiatan Umum yaitu Operasi Bersih
- 2) Kegiatan Mingguan yakni kegiatan yang dilakukan setiap seminggu sekali di tiap bulannya. Di antaranya :
- a) Kegiatan Keagamaan
 - Mujahadah
 - Maulid Nabi
 - Jama'ah Zikir
 - b) Pendidikan Seni Keagamaan
 - Seni Dakwah dan Pidato
 - Seni Qiro'ah
 - Seni Shalawat
 - c) Kegiatan Kemasyarakatan
 - Jam'iyah Putri desa Gondosari
 - Jam'iyah Ibu-Ibu "an-Nisa" Gondosari
 - Jam'iyah Tahlil Bapak-Bapak "Thariqul Huda" Gondosari
 - d) Pendidikan Seni Umum
 - Kerajinan
 - Keputrian
 - Argobisnis
 - Perkebunan
 - e) Kegiatan Umum
 - Olahraga
 - Operasi Bersih
 - Rihlah
- 3) Kegiatan Tahunan yakni agenda rutin yang diadakan setiap setahun sekali. Di antaranya :
- a) Bahtsul Masa'il Jama'ah Asy-Syahadatain Jawa Tengah
 - b) Ziarah Wali
 - c) Studi Banding

c. Jumlah Santri

Adapun jumlah santriwan maupun santriwati pada tahun 2021 dapat dikategorikan dalam bentuk table di bawah ini⁷ :

Santri Mukim		Santri Non Mukim		Jumlah
Putra	Putri	Putra	Putri	
107	98	82	107	304
205		189		

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Miftahussa’adah

Sarana dan prasarana di pondok pesantren Miftahussa’adah digunakan untuk membantu santri dalam mencapai tujuan. Santri dapat menggunakan fasilitas dan sarana prasarana di pesantren dengan baik, karena dengan adanya sarana prasarana mampu mendukung tercapainya program dan pengajaran yang telah diagendakan di pesantren. Sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren antara lain :

- a. Asrama putra
- b. Asrama putri
- c. Aula
- d. Ruang belajar TPQ
- e. Gedung SD dan SMP
- f. Ladang perkebunan
- g. Dapur
- h. Mobil pesantren

Adanya sarana prasarana tersebut di atas dapat menunjang santri secara optimal untuk terus mengembangkan diri.⁸

⁷Hasil dokumentasi data santri pondok pesantren Miftahussa’adah Gondosari Gebog Kudus dikutip dari Arsip pada tanggal 03 April 2021

⁸Hasil dokumentasi data sarana prasarana pondok pesantren Miftahussa’adah Gondosari Gebog Kudus dikutip dari Arsip pada tanggal 03 April 2021

B. Penyajian Data

1. Data Metode Qira'ati sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus Tahun 2020/2021

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang berupaya untuk mengembangkan potensi anak dari yang belum bisa apapun menjadi bisa dan dari yang tidak tahu akan suatu hal menjadi tahu akan hal tersebut. pembelajaran ini tidak lepas dari penggunaan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar guna mewujudkan keberhasilan pembelajaran itu sendiri.

Pada kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Miftahussa'adah ini menggunakan metode Qira'ati. Metode Qira'ati adalah suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang langsung membaca tanpa mengeja terlebih dahulu. Metode Qira'ati mempunyai ciri khusus yang mengharuskan membaca dengan lancar, cepat, tepat dan benar. Sehubungan dengan hal tersebut, ustadz Yusuf Muhajir Ilallah mengatakan bahwa:

“Metode Qira'ati adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang diterapkan tanpa mengeja. Jadi santri diajarkan membaca lancar, cepat, dan benar.”⁹

Hal di atas juga yang menjadi salah satu alasan bahwa untuk menjadi guru Qira'ati maka harus memiliki syahadah dengan melalui tahap demi tahap sebelumnya. Tahap tersebut di antaranya mengikuti pelatihan Al-Qur'an yang mana prosesnya sama dengan mengaji pada pendidikan non formal TPQ. Calon guru mengikuti tes kenaikan pada tiap jilidnya sesuai prosedur yang telah diatur. Kemudian calon guru mengikuti tashih pada coordinator cabang setelah menyelesaikan tingkatan jilid dan menguasai semua materi yang telah diajarkan. Apabila calon guru telah dinyatakan lulus, maka calon guru bersiap diri untuk mengikuti serangkaian kegiatan seperti

⁹Hasil wawancara dengan Ustadz Yusuf Muhajir Ilallah selaku pengurus pondok pesantren Miftahus Sa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 27 Maret 2021

metodologi atau bisa disebut pengulangan semua materi yang dilakukan selama tiga hari.

Syahadah yang telah didapatkan oleh masing-masing calon guru harus diamalkan dengan cara mengajar karena dalam hal ini syahadah mempunyai masa berlaku yakni selama 6 bulan. Apabila syahadah tidak digunakan untuk mengajar, maka calon guru harus mengikuti metodologi lagi bahkan melaukan tashih ulang. Ustadz Yusuf Muhajir Ilaallah menjelaskan bahwa:

“Untuk menjadi seorang guru Al-Qur’an Qiro’ati membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan ketekadan yang kuat. Seorang calon guru Al-Qur’an Qiro’ati harus berkualitas dengan mengikuti serangkaian tes dan pendalaman materi sehingga mampu menerapkan teori dengan baik pada santri yang akan diajar.”

Pemilihan metode Qiro’ati di pondok pesantren Miftahussa’adah disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran menghafal Al-Qur’an dengan metode Qiro’ati dilakukan dengan berbagai rangkaian mulai dari persiapan, penerapan, sistem pembelajaran, pembelajaran, pembelajaran pada jilid 1, alokasi waktu dan evaluasi. Hal tersebut seperti yang dipaparkan oleh ustadz Yusuf Muhajir Ilaallah selaku pengurus pondok pesantren Miftahussa’adah seperti berikut:

“Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dengan metode qiro’ati diponpes Miftahussa’adah yaitu yang pertama melalui individu yaitu anak menghafal sendiri, yang kedua Setoran (Musyafahah) yaitu anak menyetorkan hafalannya kepada ustadznya, yang ketiga dengan baca simak yaitu santri yang satu membaca yang satunyalagi menyimak, keempat dengan istimror yaitu guru menyebutkan $\frac{1}{2}$ ayat dan santri meneruskan bacaan guru, yang terakhir atau

kelima yaitu dengan klasikal: membaca Al-Qur'an secara bersama-sama selama 30 menit".¹⁰

Pada penerapan metode Qiro'ati sudah terdapat pokok pelajaran di setiap jilidnya. Begitu pula dalam hal mengajarnya, tentu sudah terdapat materi pelajaran dan cara mengajarnya. Hal tersebut diharapkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.

Proses pembelajaran tahfidz Qiro'ati di pondok pesantren Miftahussa'adah dimulai waktu subuh, disekolah pukul 06.30-08.30, Sore pukul 15.00-17.00 dan malam sehabis magrib. Strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati di antaranya individual, klasikal, dan klasikal baca simak. Adapun strategi yang digunakan di antaranya :

a. Individual

Dalam hal ini ustadz Yusuf Muhajir Ilallah selaku pengurus pondok pesantren Miftahussa'adah menyatakan :

“Proses santri menghafal secara mandiri dengan membaca satu atau dua halaman sesuai kemampuan santri dengan lancar dan benar maka boleh dilanjutkan pada halaman selanjutnya.”

b. Klasikal

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadzah Uly Ulyana selaku pembimbing pondok pesantren Miftahussa'adah:

“Santri menghafal dengan sistem klasikal yaitu para ustadz-ustadzah menerangkan pokok pelajaran terhadap santri sehingga santri dapat mengingat apa yang telah diajarkan secara benar dan tepat. Sistem klasikal akan memudahkan santri untuk cepat dalam menghafal karena secara tidak langsung, bisa

¹⁰Hasil wawancara dengan Ustadz Yusuf Muhajir Ilallah selaku pengurus pondok pesantren Miftahus Sa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 27 Maret 2021

menumbuhkan semangat dalam dirinya. Santri akan bersaing dengan santri lainnya.”¹¹

c. Klasikal baca simak

Strategi klasikal baca simak dapat diartikan dengan suatu proses menghafal untuk melatih ketelitian santri dalam menghafalnya. Hal tersebut selaras dengan penyampaian Ustadzah Uly Ulyana sebagai berikut:

“Pada klasikal baca simak, ustadzah menerangkan pokok pelajaran kepada santri mulai halaman awal yang kemudian santri ditunjuk secara acak untuk melanjutkan ayat ataupun pokok pelajaran yang disampaikan. Santri yang belum mendapatkan giliran, ikut menyimak dengan seksama.”¹²

Strategi yang telah diagendakan oleh pondok pesantren Miftahussa’adah sangat mendukung santri dalam mempermudah dalam proses menghafal. Tentunya hal tersebut harus disertai dengan adanya motivasi dan tekad dalam diri santri, sehingga hasilnya akan lebih maksimal. Terlihat saat proses pembelajaran tahfidz Qiro’ati, santri mengiktui dengan baik dan antusias sebagai salah satu bentuk kewajibannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa metode Qiro’ati sebagai metode menghafal dapat berjalan dengan baik yang didukung oleh beberapa strategi di dalamnya.

2. Data Efektivitas Metode Qira’ati dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Miftahussa’adah Gondosari Gebog Kudus Tahun 2020/2021

¹¹Hasil wawancara dengan Ustadzah Uly Ulyana selaku pembimbing pondok pesantren Miftahussa’adah Gondosari Gebog Kudus tanggal 27 Maret 2021

¹²Hasil wawancara dengan Ustadzah Uly Ulyana selaku pembimbing pondok pesantren Miftahussa’adah Gondosari Gebog Kudus tanggal 27 Maret 2021

Efektivitas metode Qiro'ati dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Adapun untuk mengetahui keefektifan metode Qiro'ati dalam menghafal Al-Qur'an, di pondok pesantren Miftahussa'adah dirasa anak sudah mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik, benar sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah tajwid.

Ustadz Yusuf Muhajir Ilaallah menjelaskan tentang efektivitas metode Qiro'ati dalam menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh santri Miftahussa'adah sebagai berikut:

“Kata-kata efektif berarti mempunyai kualitas yang sangat baik, maka anak-anak mempunyai 2 jenjang. Pertama jenjang metode membaca Al-Qur'an yaitu santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an atau setengah bisa membaca Al-Qur'an dirumah atau sudah bisa tapi kurang fasih atau tartil disini mereka belajar mulai qiro'ati jilid 1 sampai selesai dan ada tahapan membaca, kemudian lulus dilanjutkan ketahapan berikutnya yaitu tahapan menghafal Al-Qur'an.”¹³

Menghafal Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati menggunakan teknik M3 yang artinya setiap santri harus *mangap*, *mecucu*, *meringis*, ketika menghafalkan Al-Qur'an sehingga santri mempunyai hafalan yang baik dan benar. Adanya penerapan metode Qiro'ati, maka hafalan santri akan tetap terjaga dan selalu istiqomah dalam menyetorkan hafalannya baru maupun hafalan lama. Sehingga metode Qiro'ati sangat efektif dan sangat tepat untuk diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan Ustadz Yusuf Muhajir Ilaallah kepada peneliti bahwa:

“di pondok pesantren Miftahussa'adah ini para santri dalam menghafal menggunakan metode M3 yaitu *mangap*, *mecucu*, *meringis* karena cara tersebut dapat membuat para santri dalam menghafalkan Al-Qur'an

¹³Hasil wawancara dengan Ustadz Yusuf Muhajir Ilaallah selaku pengurus pondok pesantren Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 27 Maret 2021

dengan metode Qiroatiakan semakin fasih dan lancar dalam membaca Al-Qur'annya.”¹⁴

Meskipun demikian, dalam penerapannya tidak lepas dari beberapa faktor yang mendukung dan menghambat.

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dari efektivitas metode Qiro'ati dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Miftahussa'adah yaitu:

1) Lingkungan

Lingkungan pondok pesantren sangat berpengaruh terhadap hafalan Al-Qur'an siswa sehingga santri semakin terpacu dan cepat untuk menghafal.

2) Metode

Metode Qiro'ati akan mempercepat anak dalam menghafal Al-Qur'an daripadametode yang lain. Anak-anak akan lebih cepat dari pada menggunakan dahulu yaitu metode kalsik.

3) Guru yang Bersyahadah

Guru menjadi salah satu faktor penting dalam pembelajaran Qiro'ati. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Yusuf Muhajir Ilallah bahwa guru yang bersyahadah akan mempengaruhi kualitas anak dalam belajar menghafal Al-Qur'an.

Dalam hal ini, guru juga mempunyai peran penting yang tidak hanya mengamalkan ilmu saja, seorang guru harus menimba ilmu dengan mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan pada metode Qiraati.

4) Orang Tua atau Keluarga

Dorongan orang tua memberikan anak-anak dalam memotivasi untuk lebih betah untuk belajar di pondok pesantren.

b. Faktor Penghambat

¹⁴Hasil wawancara dengan Ustadz Yusuf Muhajir Ilallah selaku pengurus pondok pesantren Miftahus Sa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 27 Maret 2021

Adapun faktor penghambat dari efektivitas metode Qiro'ati dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Miftahussa'adah yaitu:

1) Faktor intern

yaitu faktor dari dalam sendiri seperti rasa malas, atau ketika anak malas, mengantuk dan terlalu sibuk dengan hal-hal lain. Rasa malas merupakan hambatan yang paling banyak ditemui para calon *huffazh* di saat menghafal Al-Qur'an. Sifat ini seakan-akan sulit dihilangkan dari seorang penghafal Al-Quran. Begitu juga di pondok pesantren Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus ini, kebanyakan pada saat akan menambah hafalan baru, mereka merasakan sifat yang malas, sehingga sifat ini sangat menghambat perjalanan proses menghafal Al-Qur'an baik yang akan menambah hafalan baru maupun hafalan lama.

2) Faktor ekstern

yaitu orang tuayang kurang mendukung akan menjadi penghambat anak dalam menghafal Al-Quran karena orang tua yang sudah mempercayakan anaknya di pondok maka akan membiarkan anaknya sepenuhnya di pondok dan tanggung jawab pondok.

3. Data Implementasi Metode Qira'ati dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus Tahun 2020/2021

Penerapan atau implementasi metode Qiro'ati yang diterapkan di pondok pesantren Miftahussa'adah dapat berjalan secara maksimal terutama dalam hal membaca dan menghafalnya. Pada penerapan metode Qiro'ati sudah terdapat pokok pelajaran di setiap jilidnya. Begitu pula pada saat pembelajaran berlangsung, sudah terdapat materi dan cara mengajarnya.

Sesuai dengan hal tersebut, maka peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu ustadzah pengampu mengenai bagaimana cara untuk mempermudah, cara memahami pelajaran yang disampaikan ketika belajar mengajar sedang berlangsung. Berikut penuturannya :

“untuk memperlancar jalannya kegiatan belajar mengajar, maka setiap ustadzah telah dibekali dengan media pembelajaran seperti alat peraga mulai jilid 1 sampai ghorib. Setiap santri juga dibekali dengan jurnal penilaian yang dibawa masing-masing santri untuk menyetorkan hafalannya.”¹⁵

Evaluasi metode Qiro’ati dalam menghafal Al-Qur’an di Miftahussa’adah perlu dilakukan oleh ustadzah supaya ustadzah mengetahui sejauh mana materi di serap oleh santrinya.

Di pondok pesantren Miftahussa’adah Gondosari juga melakukan evaluasi untuk pembelajaran menghafal Al-Qur’an dengan metode Qiro’ati. Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan oleh para ustadz ustadzah sebagaimanayang dijelaskan oleh Ustadz Yusuf Muhajir Ilallah bahwa:

“cara mengevaluasi santri di pondok pesantren Miftahussa’adah yang pertama ketika setoran, anak yang setoran hafalan tidak boleh salah dan ketika salah maksimal 10 kali. Yang kedua evaluasi per 1 juz dan minimal 10 kali kesalahan dan evaluasi 10 juz, 15 juz, 20 juz, 25 juz dan yang terakhir 30 juz yaitu setoran gelondongan selama 3 hari minimal 1 harinya 10 juz dan maksimal 10 kali kesalahan dan kalau lebih 10 kali salah maka di anaggap tidak naik.”¹⁶

Penilaian ataupun evaluasi dalam menghafal Al-Qur’an dengan metode Qiro’ati di pondok pesantren Miftahussa’adah yang sudah dilakukan akan menjadi bahan pedoman untuk para ustadzah agar dapat memberikan

¹⁵Hasil wawancara dengan Ustadzah Uly Ulyana selaku pembimbing pondok pesantren Miftahussa’adah Gondosari Gebog Kudus tanggal 27 Maret 2021

¹⁶Hasil wawancara dengan Ustadz Yusuf Muhajir Ilallah selaku pengurus pondok pesantren Miftahussa’adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 27 Maret 2021

perlakuan kepada para santri sesuai tingkat kemampuan perkembangannya.

Upaya ustadz-ustadzah dalam mendidik santrinya menghafal Al-Qur'an adalah dengan memberikan motivasi dan dukungan penuh terhadap santrinya melalui pengarahan dan kajian-kajian atas keistimewaan yang diperoleh oleh para penghafal Al-Qur'an. Disamping itu, ustadz atau ustadzah juga memberikan kajian, pengarahan atau materi mengenai ilmu tajwid, sehingga santri tidak hanya lancar menghafal Al-Qur'an saja namun cara membacanya pun lancar, serta baik dan benar *makhraj* dan tajwidnya.

C. Analisis Data

Sehubungan dengan penelitian ini yang ingin mengetahui efektivitas metode Qiro'ati dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus, maka selanjutnya dari penyajian data-data yang telah dideskripsikan tersebut menjadi penting untuk dianalisis.

1. Analisis tentang Data Metode Qiro'ati sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus Tahun 2020/2021

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diidentifikasi bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati secara garis besar sudah terlaksana dengan baik. Sebagaimana bahwa menghafal Al-Qur'an adalah amalan yang jikadilakukan dapat menjadi ibadah yang berpahala. Kegiatan tersebut merupakan kesibukan yang terpuji. Terlebih jika kegiatan tersebut disertai dengan niat mendekatkan diri kepada Allah, *mentadabburi* setiap ayatnya dan melaksanakan apa yang menjadi perintahNya yang terkandung dalam firmanNya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Miftahussa'adah bahwa menghafal Al-Qur'an yang digunakan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri adalah dengan menggunakan metode Qiro'ati. Pemilihan ini tidak lepas akan pentingnya metode bagi tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Dalam proses interaksi edukatif kedudukan metode mengajar sangat penting, karenametode tidak hanya sekedar suatu cara tetapi

merupakan teknik di dalam proses penyampaian materi pengajaran. Metode mengajar akan meliputi kemampuan mengorganisasi kegiatan dan teknik mengajar sampai kepada evaluasinya¹⁷.

Keterlaksanaan pembelajaran secara garis besar sudah tercapai, hal ini dapat dibuktikan dengan kemampuan ustadz ustadzah dalam mengkondisikan santri baik dalam kegiatan klasikal besar, dan kegiatan di kelas. Pada kegiatan klasikal pun demikian santri dengan antusias dan kompak mengikuti intruksi ustadz ustadzah. Keikutsertaan santri dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan program yang sudah ditetapkan.

Interaksi antara ustadz ustadzah dan santri sangat diperlukan juga untuk mengetahui sejauh mana santri menangkap materi yang telah disampaikan, sehingga timbullah motivasi dalam diri santri untuk lebih semangat dalam belajar. Hal tersebut juga disertai dengan ketrampilan dan kemampuan ustadz ustadzah dalam menyampaikan materi terhadap santri.

Ustadz ataupun ustadzah memberikan motivasi dan *reward* terhadap santri ketika santri membaca halamannya dengan benar. *Reward* tersebut diberikan dengan mengucapkan kata “alhamdulillah bagus”.

Dalam menghafal Al-Quran dengan metode Qiro’ati dalam pelaksanaannya di pondok pesantren Miftahussa’adah yaitu sebagai berikut:

1. Individu

santri menghafalkan secara mandiri, dan mempelajari hafalannya dengan baik, setelah dirasa cukup hafal dan lancar makasantri tersebut menyetorkan kepada ustadznya.

2. Setoran atau *musyafahah*

Seluruh santri di pondok pesantren Miftahussa’adah Gondosari Gebog Kudus diwajibkan untuk menyetorkan hafalan baru. Adapun jumlah hafalan baru atau tambahan yang disetorkan para ustadz sendiri tidak menekankan untuk setoran dengan jumlah yang

¹⁷Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, hlm. 3.

banyak. Namun santri diberikan kesempatan untuk menyetorkan hafalannya minimal setiap harinya, yang penting istiqomah dalam menyetorkan hafalannya.

3. Baca Simak

Pada proses hafalan ini santri yang satu membaca dan santri yang satunya lagi menyimak a membemudian dilakukan secara bergantian

4. *Istimror* atau tanya jawab hafalan

Pada proses ini seluruh santri menyimak dengan baik lafal ayat Al- Qur'an yang dibacakan oleh ustadz maupun ustadzah. Kemudian santri melanjutkan ayat atau bisa dikatakan sambung ayat. Setelah itu, santri diajak tanya jawab tentang ayat Al-Qur'an yang di baca berada dalam urutan surat apa. Hal tersebut dilakukan untuk memperkuat dan mempertajam hafalan seorang santri.

5. Klasikal

Dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan M3 yaitu *mangap, mecucu dan meringis* artinya para santri dalam membaca Al-Qur'an dengan cara fasih dan tartil sehinggadapat meningkatkan kualitas baca santri secara fasih dan tartil. Sedangkan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang lumayan pesat, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya anak-anak yang mencapai tingkatan tahfidz semakin banyak. Mereka semakin cepat menyelesaikan tahapan Qiro'ati dan naik ke jenjang berikutnya untuk menghafal Al-Qur'an. Pada prakteknya metode Qiro'ati dinilai efektif karena dari penggunaan metode tersebut menghasilkan hafalan yang baik.

Metode Qiro'ati termasuk salah satu metode pembelajaran menghafal yang dapat tercapai dengan baik. Hal tersebut terlihat dari kegiatan yang telah berlangsung. Semua santri mengikuti dengan baik intruksi, tahap, dan arahan – arahnya.

Suatu pembelajaran tidak hanya dilihat dari segi hasil juga perlu ditinjau. Setiap niat apapun pasti melalui proses, dalam setiap proses tentunya tidak lepas dari rintangan yang di lalui, samahalnya dengan menghafal Al-Qur'an. Tentunya lebih panjang proses dan banyak rintangan yang dilalui.

Akan tetapi, niat ikhlas dan tulus dapat mengalahkan segala rintangan yang menghadang. Jikaniat santri karena Allah SWT, maka Allah SWT akan memberikan jalan dan ridha bagi santri. Tidak lain halnya dengan menghafal Al-Qur'an jika para santri istiqomah dan sabar dalam menghafal maka Allah SWT akan memberikan jalan terbaik bagi santri sehingga santri lancar dan dijaga oleh Allah SWT.

2. Analisis Tentang Efektivitas Metode Qira'ati dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus Tahun 2020/2021

Efektivitas metode Qiro'ati dalam menghafal Al-Qur'an merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan yang tepat. Mempraktikkan bacaan dengan tartil sesuai makhorijul huruf dan kaidah ilmu tajwid.

Adapun hasil observasi yang penulis lakukan sebagai berikut :

- a. Keterlaksanaan program menghafal Al-Qur'an
Keterlaksanaan di pondok pesantren Miftahussa'adah secara garis besar sudah tercapai dengan baik yang dibuktikan bahwa ustadz ustadzah pembimbing maupun pendamping dapat mengkondisikan para santri dalam kegiatan klasikal besar.
- b. Kesesuaian proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan tujuan dan visi misi pondok pesantren Miftahussa'adah yakni untuk mencetak generasi Qur'ani netral dalam arti bukan menggunakan bendera NU maupun Muhammadiyah.

Proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang telah berlangsung di pondok pesantren Miftahussa'adah sesuai tahapan-tahapannya melalui jilid 1 sampai 6 dilanjutkan ghorib tajwid dan dilanjutkan *tahfidz* Qur'an. Di mana dari keseluruhan tahapan itu adalah cara mempelajari Al-Qur'an dengan baik, fashih, dan benar.

- c. Keikutsertaan santri dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an

Pada kegiatan proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an sebagian santri sudah mengikuti dengan baik secara individual untuk mendapat giliran setoran, maupun secara klasikal, baca simak, dan tanya jawab.

Proses pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati disertai dengan faktor pendukung dan factor penghambat yang menyebabkan pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Berdasarkan hasil observasi secara langsung, penulis menemukan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati. Berikut uraiannya:

a. Faktor Pendukung

Setiap pelaksanaan metode pembelajaran pasti terdapat faktor yang mendukung maupun yang menghambat. Sama halnya dengan pelaksanaan metode Qiro'ati di pondok pesantren Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus. Adapun faktor pendukung dari efektivitas metode Qiro'ati dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Miftahussa'adah yaitu:

1) Lingkungan

Lingkungan pondok pesantren sangat berpengaruh terhadap hafalan Al-Qur'an santri, sehingga santri semakin terpacu dan cepat untuk menghafal.

2) Metode

Metode Qiro'ati akan mempercepat anak dalam menghafal Al-Qur'an daripadametode yang lain. Anak-anak akan lebih cepat dari pada menggunakan dahulu yaitu metode kalsik.

3) Guru yang Bersyahadah

Guru merupakan orang yang pertamayang menjadi dasar penentu keberhasilan santri, berhasil tidaknya santri tergantung pengajaran para ustadz atau ustadzahnya. Makaguru yang bersyahadah akan mempengaruhi kualitas anak dalam belajar menghafal Al-Qur'an santri denganmetode Qiro'ati di pondok pesantren Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus.

4) Orang Tua

Dorongan orang tua memberikan anak-anak dalam memotivasi untuk lebih betah untuk belajar di pondok pesantren.

Faktor pendukung yang ada di pondok pesantren Miftahussa'adah dapat membantu santri untuk mencapai target dan tujuannya. Selain itu, dukungan dan *support system* dari orang tua juga dapat menambah santri dalam menuntut ilmu. Baik dukungan secara materi, non materi dan dukungan social yang akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang santri di pesantren.

b. Faktor Penghambat

Dalam kegiatan yang kita lakukan pasti terdapat faktor yang menghambatnya baik dari dalam maupun luar. Adapun faktor penghambat dari efektivitas metode Qiro'ati dalam menghafal Al-Qur'an di Ponpes Miftahussa'adah yaitu:

1) Faktor intern

yaitu faktor dari dalam diri sendiri seperti rasa malas, atau ketika anak malas, mengantuk dan terlalu sibuk dengan hal-hal lain. Setiap orang mempunyai sifat kepribadian masing-masing yang berbeda antara seseorang dengan yang lainnya. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, berkemampuan keras, tekun dalam segala usahanya, harus perasaannya dan sebaliknya. Sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang itu sedikit banyak turut mempengaruhi hasil menghafal yang dicapai. Salah satu sifat-sifat kepribadian ini adalah faktor kesehatan fisik dan kondisi badan.

2) Faktor ekstern

yaitu keadaan setiap orang berbeda-beda. Ada yang miskin, ada yang kaya. Ada keluarga yang selalu diliputi suasana tenang dan damai, namun ada pula yang sebaliknya. Ada keluarga yang mempunyai cita-cita yang tinggi bagi anak-anaknya, ada pula yang biasa saja. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut pula menentukan bagaimana dan sampai dimana si anak dapat serius menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan izin dan dorongan dari keluarga.

Setiap jalan menuju kebaikan pasti dipenuhi duri yang menghalangi pejalan kaki untuk sampai kepada tujuan. Menghafal Al-Qur'an merupakan aktifitas yang sangat mulia, baik dihadapan Allah maupun manusia. Sedemikian banyak waktu yang tercurah, konsentrasi pikiran yang terpusat, bahkan tenaga dan materi jugaterkurus. Semua diniatkan untuk menggapai ridhoNya. Dibalik cahaya kemuliaan, terdapat pula godaan-godaan yang senantiasa menghadang sewaktu-waktu, seperti halnya sakit, malas, sukaterhadap lawan jenis, keadaan keluarga, dan lain sebagainya. Jadi, siapapun yang pernah menjalani proses menghafal Al-Qur'an bisa dipastikan pernah merasakan pahitnya cobaan dan manisnya godaan. Tentunya, jenis cobaan dan godaan setiap orang berbeda. Dan kemampuan untuk menanggulangi godaan tersebut berbeda-beda tergantung tingkat ketulusan dan niat kedalaman iman yang terpatri di dalam hatinya.

Pelaksanaan metode Qiro'ati di pondok pesantren Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus terdapat rintangan-rintangan yang dihadapi. Dari semua rintangan pasti terdapat solusi untuk mengatasinya, yakni dengan caraberistiqomah dalam hafalan, memotivasi diri, manajemen waktu. Dengan solusi tersebut, pasti santri akan lebih lancar dan meningkatkan kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.

Solusi yang ada pada santri sudah baik, tinggal para santri yang harus benar-benar menggunakan secaramaksimal. Dengan demikian, santri tidak akan merasa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Analisis Implementasi Metode Qira'ati dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus Tahun 2020/2021

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus bahwasanya dalam Implementasi atau penerapan metode Qiro'ati dimulai dengan beberapa tahapan antara lain:

- a. Perencanaan

Tindakan yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam menyiapkan segala macam kebutuhan yang dibutuhkan untuk pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut di antaranya alat tulis, Al-Qur'an, kitab Qiro'ati, alat peraga, prestasi dan juga lembar penilaian hafalan.

Sebelum proses pembelajaran hafalan di mulai baik ustadz/ustadzah maupun santri mempersiapkan segala sesuatu yang membantu dalam proses berlangsungnya pembelajaran hafalan. Ustadz/ustadzah terlebih dahulu mempersiapkan menyusu meja, menyiapkan alat peraga, menyiapkan petunjuk, menyiapkan alat peraga yang berupa materi pada halaman masing-masing jilid buku Qiro'ati. Kesemuanya perlu disiapkan dengan matang agar dapat mendukung keberlangsungan proses menghafal santri.

b. Pelaksanaan

Proses kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati di pondok pesantren Muftahussa'adah dimulai dengan berdo'a bersama, dilanjutkan dengan ustadz atau ustadzah yang memberikan materi melalui alat peraga. Santri menyimak dan mendengarkan dengan seksama. Pemberian materi bertujuan agar santri dapat menguasai materi secara terarah di setiap pertemuan. Sehingga materi yang telah diberikan, dapat diterapkan santri ke dalam bacaan Al-Qur'an dan proses menghafal Al-Qur'an dengan sebaik mungkin.

Selanjutnya ustadz ustadzah mengajak santri untuk baca simak yang dilakukan oleh santri. Santri yang mendapatkan giliran untuk setoran satu per satu secara bergantian. Sistem hafalan dengan metode Qiro'ati yang dilakukan di pondok pesantren Miftahus Sa'adah adalah sebagai berikut:

- 1) Sejak awal santri diajari langsung membaca huruf arab dengan bacaan lancar tanpa mengeja
- 2) Langsung mempraktikkan bacaan-bacaan yang bertajwid
- 3) Hafalan dilakukan secara bertahap.

- 4) Menekankan banyak latihan dan dilakukan secara berulang agar lebih mudah dalam menghafal
- 5) Menghafal sesuai dengan kemampuan dan kecerdasan siswa
- 6) Evaluasi setiap hari/pertemuan setelah santri setoran secara individual
- 7) Hafalan langsung dan berhadap-hadapan
- 8) Pengajar yang akan menggunakan metode Qiro'ati melalui "Tashih" bacaan Al-Qur'annya dihadapkan ahli AL-Qur'an.

Dari hasil pengamatan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an di Ponpes Miftahussa'adah respon santri mengenai ustadz/ustadzahnya yang pernah mengajar semuanya baik hati, dan menyenangkan dalam mengajar selalu dengan bahasa yang lembut yang membuat santri semangat untuk menghafal Al-Qur'an, dan selalu memberi motivasi santri agar rajin untuk setoran hafalan Al-Qur'an.

c. Evaluasi

Akhir dari pembelajaran yakni dilaksanakannya sebuah evaluasi yang menitikberatkan pada pencapaian kemampuan santri. Apabila santri kurang menguasai target hafalan pada saat setoran, maka santri belum bisa melanjutkan ke halaman selanjutnya ataupun materi selanjutnya.

Evaluasi dilakukan setiap kali pertemuan atau setiap hari setelah santri melakukan setor individual. Karena dalam metode Qiro'ati menekankan pada keterampilan membaca dan ketuntasan belajar, maka santri dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran.